

**Analisis Struktur Dalam Antologi Cerita Fantasi *Fantasy Fiesta 2011*  
Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Kelas VII MTs Insan  
Kamil Warungkiara Tahun Pelajaran 2018/2019**

**Fahmi Subiharto, David Setiadi, Tanti Agustiani**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[Kabaretteater@gmail.com](mailto:Kabaretteater@gmail.com)

**ABSTRAK:**

Penelitian dengan judul analisis struktur dalam antologi cerita fantasi *fantasy fiesta* sebagai bahan pembelajaran sastra kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara tahun pelajaran 2018/ 2019. Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara, dengan jumlah 25 peserta didik yang hadir dari 37 peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, tes, dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen "Oris" karya Ida Bagus Gede Wiraga dan "Kembali ke Morova" karya R.D Villam. Dari penelitian yang dilakukan tersebut terdapat pemaparan analisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi. Data dari tes peserta didik mendapatkan hasil bahwa peserta didik rata-rata mendapatkan nilai di atas nilai KKM dan data angket respons peserta didik mendapatkan respons positif. Dengan demikian disimpulkan bahwa analisis struktur dalam antologi cerita fantasi *fantasy fiesta* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** Cerita fantasi, Cerpen, Bahan Pembelajaran

**ABSTRACT:**  
fantasy

The study by the title analysis of the structure in the anthology of *fantasy fiesta* as literature lessons of class vii MTs Insan Kamil Warungkiara class of 2018-2019. This study was conducted in the class of vii MTs Insan Kamil Warungkiara, with the number of 25 students present from 37 educated participants. The method of research used in this study is qualitative method. Data collection techniques used in this study are a test, test, documentation. The data sources in this study are the "orditious" novelists of IDA's big, entrepreneurial

and "return to morova" by R. D villam. Of the study conducted there was a description of the structure of a structure and a sense of fantasy. The data from the learner's test results in the results that the average learner has scored on the value of KKM and the rate of a learner's response to a positive response. Thus it is concluded that the analysis of the structure in an anthology of fantasy fiesta can be used as a study for class literature vii MTS Insan Kamil Warungkiara year 2018/2019.

**Key words:** Fantasy Stories, Stories, Learning Materials.

**PENDAHULUAN:** Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi sesama manusia dengan secara lisan maupun tulisan. Bahasa dapat berfungsi sebagai alat komunikasi apabila bentuk ujaran sama dengan lawan bicara. Bahasa tulisan merupakan bahasa hasil rekaman dari bahasa lisan. Sesuai dengan pendapat Chaer, (2007: 83) bahwa bahasa lisan pun sebenarnya merupakan "rekaman" bahasa lisan, sebagai usaha manusia untuk "menyimpan" bahasanya atau untuk bisa disampaikan kepada orang lain yang berada dalam ruang dan waktu yang berbeda. Bahasa tulisan adalah bahasa satu arah, pembaca tidak dapat berinteraksi timbal balik dan bertatap muka dengan penulis. Bahasa tulisan digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide penulis. Bahasa tulisan diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran wajib dipelajari oleh peserta didik di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan peserta didik untuk dapat memperoleh empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang apresiasi karya sastra yang termasuk pada pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra adalah pembelajaran untuk mengapresiasi suatu karya sastra, baik bergenre puisi, prosa dan drama. Menurut Andayani (2009: 69) pembelajaran sastra berhubungan dengan kegiatan yang ada keterkaitan dengan karya sastra, yaitu mendengar atau membaca karya sastra dengan penghayatan dan menulis sastra. Tujuan pokok dari pembelajaran sastra adalah supaya peserta didik dapat mengapresiasi dan memiliki kemampuan untuk

memahami, menikmati dan menghargai suatu karya sastra. Pembelajaran sastra dipelajari oleh peserta didik, salah satu yang dipelajari oleh peserta didik tingkat MTs adalah materi cerita fantasi.

Cerita fantasi merupakan salah satu materi pembelajaran sastra yang terdapat dalam silabus bahasa Indonesia dan buku pegangan peserta didik bahasa Indonesia. Cerita fantasi diajarkan di kelas VII dengan kompetensi dasar 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Cerita fantasi dapat dipahami sebagai sebuah tulisan bersifat imajinatif dan khayalan yang terkesan tidak pernah terjadi di dunia nyata. Pada submateri cerita fantasi mempelajari struktur cerita fantasi. Struktur cerita fantasi dibagi tiga bagian, yaitu orientasi yang secara umum menjelaskan awal cerita fiksi, komplikasi menjelaskan tentang sebab akibat dan resolusi sebagai penutup cerita.

Berdasarkan kompetensi dasar 3.4 materi cerita fantasi, peserta didik diharapkan dapat menelaah struktur cerita fantasi yang dibaca. Pada kompetensi dasar tersebut sebetulnya dapat dipahami dan diselesaikan dengan mudah. Akan tetapi, kenyataannya masih terdapat peserta didik yang kesukaran dengan dasar cerita pada buku pegangan peserta didik kurang menarik dan cerita sulit dipahami. Sehingga peserta didik asal-asalan dalam menganalisis struktur cerita fantasi dan tidak mengerti pada penjelasan akhir pembelajaran. Dengan demikian peneliti beranggapan untuk mencari cerita fiksi yang memiliki daya tarik dan cerita sederhana sesuai dengan peserta didik MTs.

#### **METODE:**

Metode penelitian adalah cara mengumpulkan data untuk kebutuhan penelitian. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 203) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Selain itu Sugiyono (2014: 3) mengungkapkan pendapat bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa metode penelitian merupakan cara mendapatkan data untuk digunakan pada penelitian. Adapun metode penelitian beragam jenisnya satu diantaranya adalah

metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data berupa kata atau makna tanpa banyak menggunakan angka. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014: 13) menyatakan bahwa:

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna.

Dengan demikian metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan hasil dari analisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi yang terdapat dalam cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Morova” karya R.D Villam.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk keperluan penelitian dalam mengumpulkan data. Sesuai dengan pernyataan Arikunto (2010: 203) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Selain itu Sugiyono (2014: 305) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Sedangkan menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014: 306) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu- satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam

pengumpulan data yang menjadikan peneliti sebagai alat peneliti itu sendiri. Dengan demikian penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut.

#### 1. Instrumen tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Sedangkan menurut Sujarweni (2014: 74) Instrumen tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi misalnya tes IQ, minat, bakat khusus dan sebagainya.

#### 2. Angket

Angket adalah perangkat pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden. Menurut Arikunto (2010: 194) menyatakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Larry Cristensen (dalam Sugiyono, 2014: 193) angket adalah:

Instrument untuk mengumpulkan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan koesioner untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, angket adalah instrumen pengambilan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku kepada responden, dengan cara mengisi lembar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan peneliti.

**PEMBAHASAN:** Setelah menganalisis kedua cerpen yang berjudul “Oris” karya Ida Bagus

Gede Wiraga dan “Kembali ke Morova” karya R.D Villam, peneliti akan memaparkan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan

cerita fantasi. Pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Morova” karya R.D Villam memiliki cerita menarik dan memiliki struktur dan kebahasaan cerita fantasi. Hasil dari analisis peneliti tersebut akan dijadikan sebagai penjelasan akhir pembelajaran, setelah peserta didik menganalisis cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Morova” karya R.D Villam. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi.

**Pemanfaatan Hasil Analisis Struktur Dalam Antologi Cerita Fantasi *Fantasy Fiesta 2011* Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara.**

Penelitian yang dilakukan di kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara berjumlah 37 peserta didik, akan tetapi pada saat pelaksanaan penelitian 12 peserta didik tidak hadir dan yang hadir 25 peserta didik. Dalam penelitian ini peserta didik diminta untuk membuat telaah struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Morova” karya R.D Villam. Setelah peserta didik menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi, selanjutnya peneliti memaparkan hasil analisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Morova” karya R.D Villam yang dilakukan oleh peneliti sebagai dasar penilaian hasil menelaah peserta didik. Adapun kriterian ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 72.

Peneliti akan memaparkan rekapitulasi hasil menelaah struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Morova” karya R.D Villam oleh peserta didik kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Peserta Didik Dalam Telaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Morova” karya R.D Villam**

No.	Nomor	Struktur Cerita	Kaidah
-----	-------	-----------------	--------

	Induk	Fantasi		Kebahasaan Cerita Fantasi	
		Oris	Kembali ke Morova	Oris	Kembali ke Morova
1.	181907001	80	60	78	85
2.	181907002	90	80	83	75
3.	181907003	80	90	90	87
4.	181907004	50	80	75	80
5.	181907005	80	80	73	75
6.	181907006	90	80	56	92
7.	181907007	80	90	90	80
8	181907008	60	80	80	56
9	181907009	70	80	73	87
10	181907010	60	90	73	87
11	181907013	80	80	73	80
12	181907014	80	80	73	75
13	181907015	80	80	75	66
14	181907016	100	70	85	90
15	181907017	80	90	78	77
16	181907018	80	80	78	63
17	181907019	90	90	78	80
18	181907020	80	60	80	95
19	181907023	80	60	100	78
20	181907025	80	80	68	75
21	181907026	90	80	80	78
22	181907027	80	60	80	75
23	181907029	80	80	85	75
24	181907031	80	80	75	80
25	181907033	70	80	66	87

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara lebih banyak yang mendapatkan nilai di atas minimal KKM dari hasil menelaah struktur

dan kaidah kebahasaan cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke “Morova” karya R.D Villam.

#### **SIMPULAN:**

Berdasarkan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Morova” karya R.D Villam sebagai bahan pembelajaran sastra kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh beberapa simpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Morova” karya R.D Villam terdapat struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi, meliputi: orientasi, komplikasi, resolusi, penggunaan kata ganti dan nama orang, penggunaan kata mencerap panca indera untuk deskripsi latar, penggunaan pilihan kata bermakna kias dan makna khusus, penggunaan kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan kata/ ungkapan keterkejutan dan penggunaan dialog/ kalimat langsung.

Pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga terdapat orientasi pada awal cerita, ketika bapak Windi meninggal dunia. Kemudian terdapat komplikasi cerita fantasi pada pertengahan cerita, ketika Windi mengetahui paman dan bibinya berusaha membunuhnya untuk mendapatkan harta warisan Windi. Resolusi dapat ditemukan pada akhir cerita, ketika permohonan Windi terwujud untuk tinggal bersama neneknya.

Penggunaan kata ganti dan nama orang terdapat pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga, salah satunya kata ganti persona III dengan kata *ia* yang menggantikan nama Windi. Kemudian terdapat beberapa kata mencerap panca indera untuk deskripsi latar, salah satunya kata *siang* dan *malam*. Pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga terdapat beberapa makna kias dan makna khusus, salah satunya terdapat pada kalimat *kurasa air mataku yang hangat meleleh menuruni pipiku dan angin dingin berhembus di punggung*, maksud dari kalimat tersebut adalah air mata Windi yang terasa hangat turun di atas pipinya. Penggunaan kata sambung penanda urutan waktu dapat

ditemukan di beberapa paragraf, salah satunya pada kalimat *dua detik kemudian sesuatu bergerak naik dari dalam perut menuju kerongkonganku*. Kemudian penggunaan kata/ ungkapan keterkejutan banyak terdapat pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga, salah satunya penggunaan kata tiba-tiba. Penggunaan dialog/ kalimat langsung banyak di temukan pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga, salah satunya ketika bibi menanyakan keberadaan Windi kepada pamannya, karena Windi tidak berada di kamarnya.

Pada cerpen “Kembali ke Morova” karya R.D Villam, orientasi dapat ditemukan pada awal cerita, ketika tokoh Niko dan Alex diracuni oleh kakek tua yang ia jumpai di kereta dan Alex menghilang bersama kereta yang ia tumpangin. Komplikasi dapat ditemukan pada pertengahan cerita, ketika Lejla menjelaskan bahwa Niko telah meninggal dunia, seperti dirinya dan Melika. Resolusi dapat diketahui pada akhir cerita, pada saat Niko turun dari kaki gunung menuju permukiman warga dan bertemu dengan orang yang ia cari yaitu Alex.

Penggunaan kata ganti dan nama orang banyak terdapat pada cerpen “Kembali ke Morova” karya R.D Villam, salah satunya penggunaan kata ganti persona III. Kemudian terdapat penggunaan kata mencerap panca indera untuk deskripsi latar, salah satunya kata *kereta* dan *rumah*. Pada cerpen “Kembali ke Morova” karya R.D Villam terdapat makna kias dan makna khusus, salah satunya ungkapan “dia cantik seperti malaikat, seperti ibunya”, maksud dari ungkapan tersebut bahwa Melika cantik seperti Lejla. Penggunaan kata sambung penanda urutan waktu terdapat di beberapa paragraf, salah satunya penggunaan kata setelah, menyatakan waktu yang telah berlalu. Penggunaan kata/ ungkapan keterkejutan terdapat pada cerpen “Kembali ke Morova” karya R.D Villam, salah satunya ungkapan “dadaku berdegup kencang”. Penggunaan dialog/ kalimat langsung banyak terdapat pada cerpen “Kembali ke Morova” karya R.D Villam, salah satunya percakapan antara Windi dengan Oris kucing peliharaannya.

2. Berdasarkan hasil menelaah struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Morova” karya R.D Villam yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengetahui kedua cerpen layak atau tidak dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara tahun pelajaran 2018/2019, diperoleh nilai di atas KKM yang berlaku di sekolah. Dari 25 peserta didik yang hadir, 21 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM untuk menelaah struktur dan 20 peserta didik untuk menelaah kaidah kebahasaan cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga. Kemudian pada cerpen “Kembali ke Morova” karya R.D Villam, 22 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM untuk menelaah struktur dan 22 peserta didik untuk menelaah kaidah kebahasaan cerita fantasi. Adapun hasil angket yang berkaitan dengan kedua cerpen tersebut, mendapatkan respons positif dari peserta didik. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kedua cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Morova” karya R.D Villam dalam buku antologi cerita fantasi terbaik *Fantasy Fiesta 2011* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Dora. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. [Online]. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada 02 Oktober 2018.

Aminudin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Andayani. 2009. *Bahasa Indonesia*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG).

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Depok: CV Arya Duta.

Indiyastini, T. 2009. *Kohesi dan Koherensi Paragraf Deskripsif dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Jayadi, L (Peny). 2011. *Fantasy Fiesta 2011* “Antologi Cerita Fantasi Terbaik 2011”. Jakarta: Adhika Pustaka.

Kosasih, E. Kurniawan, E. 2018. *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.

Laksana, Y. B. 2017. *Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII C MTs Negeri Talang Bakung Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jambi: FKIP Universitas Jambi. [Online]. Tersedia: <http://repository.fkip.unja.ac.id/search/detil/KemampuanMenulisCeritaFantasiSiswaKelasVIICMTsNegeriTalangBakungKotaJambiTahunPelajaran20162017.html>. Diakses pada 02 Oktober 2018.

Monoarfa, Fidyawati. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Siswa SMPN 1 Lemito Kelas VII Tahun Pelajaran 2016/2017*. Gorontalo: FSB Universitas Gorontalo.

Mustakim Dkk. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Lestari, I. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.

Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurgiyantoro, B. 2013. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Putri, F.R., Thahar, E. & Arief, E. 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium*. Volume 1, Nomor 7, Halaman 25-32. [Online]. Tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/download/9538/7040>. Diakses pada 02 November 2018.

Isodarus, P. B. dkk. 2017. *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks Peluang dan Tantangan Kurikulum 2013. Sintesis*. Volume 11, Nomor 1, hlm. 1-67.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.

Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Widodo, C. Jasmadi. 2008. *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Yudha, A. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: Spack Book.

Zaimar, O.K.S., dan Harahap, A.B. 2011. *Telaah Wacana Teori dan Penerapannya*. Depok: Komodo Book.